

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh migrasi penduduk dan urbanisasi terhadap tingkat kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi di Kota Cirebon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, migrasi penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan migrasi penduduk cenderung mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan peluang kerja, pendapatan, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Migrasi menjadi salah satu bentuk mobilitas ekonomi masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, terutama karena Kota Cirebon memiliki daya tarik sebagai pusat perdagangan dan jasa di wilayah Ciayumajakuning.
2. Urbanisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan urbanisasi yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, fasilitas publik, dan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan. Tingginya arus urbanisasi menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap kapasitas ekonomi kota sehingga sebagian masyarakat urban tidak mampu terserap ke sektor formal dan akhirnya bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang rendah.
3. Migrasi penduduk dan urbanisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika migrasi dan urbanisasi memiliki keterkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sehingga kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan fenomena kemiskinan perkotaan.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu memoderasi pengaruh migrasi penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon. Peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik mampu memperkuat dampak positif migrasi terhadap penurunan kemiskinan. Masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan peluang ekonomi akibat mobilitas penduduk dan perkembangan ekonomi perkotaan.
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mampu memoderasi pengaruh urbanisasi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon. Semakin tinggi kualitas pembangunan manusia, maka dampak negatif urbanisasi terhadap kemiskinan dapat ditekan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan masyarakat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menghadapi persaingan ekonomi di wilayah perkotaan.
6. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki peranan strategis dalam mengendalikan dampak sosial ekonomi akibat migrasi dan urbanisasi. IPM tidak hanya berfungsi sebagai indikator kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjadi faktor penting dalam memperkuat dampak positif migrasi dan memperlemah dampak negatif urbanisasi terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, pelatihan keterampilan kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu menjadi prioritas pemerintah daerah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kota Cirebon.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh migrasi penduduk dan urbanisasi terhadap tingkat kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel moderasi di Kota Cirebon, maka diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa migrasi penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Cirebon. Hal ini mengindikasikan bahwa

masuknya penduduk dari luar daerah yang disertai dengan aktivitas ekonomi, investasi, dan peningkatan tenaga kerja dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Cirebon perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui kemudahan perizinan usaha, penyederhanaan birokrasi, serta pemberian dukungan bagi pelaku usaha dan investor. Dengan demikian, arus migrasi yang masuk tidak hanya menambah jumlah penduduk, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Urbanisasi yang berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk perkotaan tanpa diimbangi kesiapan ekonomi dan infrastruktur dapat menambah jumlah masyarakat miskin di wilayah perkotaan. Implikasinya, Pemerintah Kota Cirebon perlu meningkatkan penyediaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, serta pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat urban agar mampu terserap dalam sektor formal dan memiliki pendapatan yang lebih baik.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa migrasi penduduk dan urbanisasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyusun kebijakan pembangunan yang terintegrasi antara pengendalian urbanisasi, pengembangan ekonomi daerah, dan pemerataan kesempatan kerja. Langkah tersebut penting agar pertumbuhan penduduk perkotaan dapat diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi kota sehingga masalah kemiskinan dapat ditekan.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mampu memoderasi pengaruh migrasi dan urbanisasi terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam mengurangi dampak negatif urbanisasi dan memperkuat dampak positif migrasi. Implikasinya, Pemerintah Kota Cirebon perlu meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan masyarakat melalui program pelatihan kerja, pemberdayaan UMKM, bantuan pendidikan, dan peningkatan layanan

kesehatan agar masyarakat memiliki daya saing dan produktivitas yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Cirebon perlu meningkatkan pengelolaan migrasi penduduk secara lebih terarah melalui penyediaan lapangan kerja produktif, pelatihan keterampilan tenaga kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Langkah tersebut penting agar migrasi penduduk dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan.
2. Pemerintah daerah perlu memperkuat pembangunan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja, khususnya sektor perdagangan, jasa, industri kreatif, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dengan meningkatnya kesempatan kerja, masyarakat migran maupun masyarakat lokal akan lebih mudah memperoleh pekerjaan yang layak sehingga risiko kemiskinan perkotaan dapat diminimalkan.
3. Dalam menghadapi tingginya urbanisasi, pemerintah Kota Cirebon perlu meningkatkan kualitas infrastruktur perkotaan, fasilitas publik, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Penyediaan fasilitas yang memadai akan membantu mengurangi dampak negatif urbanisasi seperti kepadatan penduduk, pengangguran, permukiman kumuh, dan meningkatnya kemiskinan perkotaan.
4. Pemerintah daerah perlu melakukan pemerataan pembangunan ekonomi antara wilayah perkotaan dan wilayah sekitar Kota Cirebon. Pemerataan pembangunan dapat mengurangi tingginya arus urbanisasi akibat ketimpangan ekonomi antarwilayah, sehingga tekanan terhadap kapasitas ekonomi dan sosial perkotaan dapat dikendalikan.
5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan kerja perlu menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Peningkatan kualitas pembangunan manusia akan memperkuat

kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi akibat migrasi dan urbanisasi serta meningkatkan daya saing tenaga kerja di wilayah perkotaan.

6. Pemerintah Kota Cirebon perlu memperluas program pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan berbasis pembangunan manusia, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan usaha produktif, peningkatan akses pendidikan, serta peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.
7. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan ketimpangan pendapatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas atau metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.